

**Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi  
Bisnis Islam Tahun 2019 di perpustakaan UIN Sumatera  
Utara Medan**

**Ahmad Fauzi<sup>1</sup>. Muhammad Rifky Fansuri<sup>2</sup>. Naufal Akbar Halomoan<sup>3</sup>. Yuda  
Aditia<sup>4</sup>. Franindya Purwaningtyas<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Ilmu Perpustakaan UINSU Medan

*ahmadfzi1711@gmail.com*<sup>1</sup>, *rifriksky@gmail.com*<sup>2</sup>, *naufalricardoo@gmail.com*<sup>3</sup>,  
*yudaaditya0812@yahoo.com*<sup>4</sup>, *franindya@uinsu.ac.id*<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This essay discusses how students of the Faculty of Islamic Economics and Business use the State Islamic University of North Sumatra Medan Library in 2019 to find information. The following will be described in this paper: 1) Islamic Business Economics students' methods of information seeking at the Library of North Sumatra State Islamic University Medan; 2) the challenges that came up while trying to find information at the Medan North Sumatra State Islamic University Library; and, thirdly, the means by which these obstacles can be overcome. Data is gathered through questionnaires or surveys. It can be interpreted as follows on the basis of the findings of the research: ( 1) The Islamic Business Economics Department received positive feedback regarding the information-seeking behavior of students in 2019, as well as the obstacles these students encountered when looking for information. a) They do not require any information; b) Submissions must be incomplete; ( c) there is trouble in finding assortments since they are on an alternate rack from the OPAC framework; ( 3) There are ways to get around obstacles when looking for information: a) giving and finishing assortments as per the necessities of understudies and speakers; ( b) Create a collection shelf that is compatible with OPAC search engines to make it simple for users to locate the data they require.*

**Keywords :** Information search behavior; Information Needs, Librarians.

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas bagaimana mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memanfaatkan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2019 untuk mencari informasi. Berikut akan diuraikan dalam makalah ini: 1) metode pencarian informasi mahasiswa Ekonomi Bisnis Islam di Perpustakaan UIN Medan; 2) tantangan yang muncul saat mencoba mencari informasi di Perpustakaan UIN Sumut; dan, ketiga, cara mengatasi hambatan-hambatan ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner atau survei. Berdasarkan temuan penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Jurusan Ekonomi Bisnis Islam mendapat tanggapan positif terkait perilaku pencarian informasi mahasiswa tahun 2019, serta kendala yang ditemui mahasiswa tersebut saat mencari informasi. . a) Mereka tidak memerlukan informasi apa pun; b) Pengajuan harus tidak lengkap; (c) ada kesulitan dalam menemukan campuran karena berada di rak yang berbeda dari kerangka OPAC; (3) Ada cara untuk menyalahi kendala saat mencari informasi: a) memberi dan menyelesaikan ragam sesuai kebutuhan siswa dan penutur; (b) Membuat rak koleksi yang kompatibel dengan mesin telusur OPAC untuk memudahkan pengguna menemukan data yang mereka perlukan.

**Kata kunci:** Perilaku pencarian informasi; kebutuhan informasi; Perpustakaan.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu contoh bagaimana aktivitas masyarakat sehari-hari dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan zaman adalah pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Informasi yang akurat dapat diperoleh masyarakat melalui berbagai media dan teknologi, namun mereka juga harus mampu menyaringnya.

Untuk memperoleh informasi yang relevan Perpustakaan adalah sumber yang bagus untuk informasi yang akurat. Seiring perkembangan zaman, upaya perpustakaan untuk menyediakan berbagai jenis informasi telah berubah dan berkembang. Pertanyaan dari pelanggan perpustakaan juga terus meningkat sebagai tanggapan atas kemajuan di lapangan. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang terus meningkat, perpustakaan perlu menyediakan lebih banyak informasi dan memenuhi kebutuhan tersebut.

Karena semakin pentingnya kemajuan ilmiah, informasi berubah hari ini. Informasi terbentuk, menurut Yusuf (dalam Nurriani 2017:15), melalui interaksi antara manusia, lingkungannya, dan manusia lainnya. Semua data di perpustakaan benar-benar telah direnungkan, diperiksa dan dipertimbangkan untuk penggunaan yang paling ideal karena telah dengan susah payah dipilih, dikumpulkan, ditangani, disiapkan dan dibundel. Informasi ini dapat digunakan oleh pengguna untuk membantu mereka atau memenuhi kebutuhan mereka.

Model perilaku pencarian informasi yang Widiyastuti (2016:55-56) terjemahkan dari teori David Ellis adalah sebagai berikut: 1) starting, yang mengacu pada individu yang memulai pencarian informasinya, seperti dengan bertanya kepada seorang ahli di salah satu bidang keilmuan. bidang yang mereka minati; (2) merantai, di mana hal-hal yang dianggap penting ditulis dalam catatan singkat; 3) browsing, yaitu proses pencarian informasi baik terstruktur maupun semi terstruktur; 4) membedakan, yang meliputi membagi, memadatkan, atau memilih data mana yang akan digunakan dan mana yang tidak; (5) pemantauan, khususnya selalu mencari berita atau informasi terkini; 6) mengekstraksi, atau mengambil satu informasi yang berguna dari sumber tertentu, seperti file di www di dunia internet; 7) memverifikasi, secara khusus menentukan besar kecilnya data yang dikumpulkan; 8) kesimpulan, atau kesimpulan dari pencarian.

Perpustakaan harus dapat mengenali pengguna berdasarkan pola informasi-perilaku mereka. keuntungan besar bagi pelanggan. Salah satu prinsip panduan untuk memilih bahan pustaka adalah memilih sumber informasi yang tepat bagi pengguna. Ini hanya dapat dicapai dengan pemahaman menyeluruh tentang pengguna. Akibatnya, survei pengguna berkala atau penelitian harus dilakukan untuk meningkatkan layanan perpustakaan. Fokus studi tentang perilaku informasi telah bergeser dari bagaimana pengguna menggunakan sistem informasi menjadi bagaimana kondisi seseorang, pekerjaan, dan lingkungan mempengaruhi perilaku informasi mereka. Kebutuhan dan perilaku seseorang dalam mencari informasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan tujuan. Akibatnya, di perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat informasi, muncul pola pencarian informasi.

Memperoleh pemahaman tentang bagaimana pengguna menemukan informasi. Bagian utama dalam membuat administrasi data masa depan di perpustakaan adalah memiliki pemahaman yang masuk akal tentang kebutuhan data klien. Agar hal ini terjadi, klien dan kurator harus bekerja sama untuk menjamin bahwa kebutuhan data klien terpenuhi. Menurut Yasir (2013 :108), perilaku pencarian informasi didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang terus bergerak dalam kaitannya dengan ruang dan waktu, mencari informasi untuk mengatasi segala hambatan, menetapkan fakta, menyelesaikan masalah, menjawab pertanyaan, dan memahami masalah.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Artikel ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono menegaskan (2016:7) Metode yang menyajikan data penelitian dalam bentuk angka dan melakukan analisis statistik disebut sebagai metode kuantitatif. Penyebaran kuesioner yang memiliki total sepuluh pertanyaan menyebabkan pengumpulan data. Kuesioner diberikan kepada delapan siswa.

### **TINJAUAN LITERATUR**

#### **A. Kebutuhan Informasi**

Sulistyo-Basuki (2004) menyatakan: 393), kebutuhan informasi seseorang meliputi informasi yang mereka butuhkan untuk bekerja, penelitian, pemenuhan spiritual, pendidikan, dan tujuan lainnya. Sulistiyo Basuki, sebagaimana dinyatakan pada tahun 2004: 396) data yang belum pasti oleh: (a) keragaman informasi yang tersedia; b) bagaimana menggunakan informasi yang tersedia; c) karakteristik, motivasi, dan orientasi profesional setiap pengguna; (d) lingkungan sosial, ekonomi, dan politik pengguna; dan (e) dampak penerapan data.

Selain kebutuhan pokok, salah satu kebutuhan yang paling mendesak saat ini adalah informasi. Menurut Wilson dalam Barus (2011), ada tiga jenis kebutuhan: kebutuhan fisiologis, kebutuhan emosional, dan kebutuhan kognitif.

Alexis Tan (1981, p. 300) mengutip Katz, Gurevitch, dan Haas yang mengatakan bahwa orang dengan pendidikan lebih tinggi memiliki lebih banyak kebutuhan daripada orang dengan pendidikan lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kebutuhan yang lebih besar daripada populasi umum. Persyaratan informasi seseorang akan ditentukan oleh perbedaan individu. Kebutuhan informasi, termasuk kebutuhan akan informasi, mungkin sama atau tidak sama karena setiap orang itu unik.

Menurut Yusup dan Subekti (2010), hal. 90, memuaskan, menginginkan, atau mengantisipasi perasaan akan dihasilkan dari pemenuhan kebutuhan seseorang. Kemudian, Katz, Gurevitch, dan Haas berpendapat, sebagaimana

dikutip oleh Alexis Tan (1981, p. 298), bahwa persyaratan berikut harus dipenuhi:

1. **Kebutuhan kognitif**

Tujuan dari kebutuhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang lingkungannya. Keinginan individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya adalah dasar dari kebutuhan ini. Kita selalu merasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang telah dan sedang terjadi, misalnya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga sering ingin tahu apa yang akan terjadi di masa depan dalam keadaan tertentu. Media dan percakapan yang sering diadakan di warung atau tempat lain hanyalah beberapa dari sekian banyak pilihan yang tersedia untuk memuaskan kebutuhan kognitif seseorang. Banyak orang yang terlibat dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan menyadari kebutuhan ini.

2. **Kebutuhan afektif**

Kebutuhan estetika (hal-hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman emosional) terkait dengan kebutuhan ini. Media korespondensi dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan emosional, misalnya TV, radio, dan PC. Dalam bahasan ini, afek diartikan sebagai rasa harga diri dalam hubungannya dengan keadaan, waktu, lingkungan, dan orang lain. Alhasil, berbagai peristiwa dan fenomena bisa kita tangani dengan bijak. Diharapkan juga agar mereka lebih santun dalam menggunakan teknologi dan lebih sabar dalam mencari informasi secara online karena kendala teknis.

3. **Kebutuhan integrasi personal.**

Kebutuhan ini ditingkatkan dengan memperkuat kepercayaan, kepercayaan, keamanan, dan status orang tersebut. Keinginan seseorang untuk meningkatkan harga dirinya mendorong kebutuhan ini. Saat kami menelusuri informasi secara online, kami mungkin terlihat berbeda. Cara pandang kita pun akan semakin matang karena kita akan berbekal informasi yang telah kita kumpulkan baik secara manual maupun online. Memiliki komputer yang terhubung ke internet bukanlah satu-satunya cara untuk mengakses informasi yang kita miliki. Ketika tersedia berbagai macam informasi yang mudah diakses, rasa percaya diri seseorang juga akan tumbuh.

4. **Kebutuhan integrasi social**

Itu adalah kebutuhan untuk berbicara dengan teman, keluarga, dan anggota masyarakat lainnya. Keinginan individu untuk berkomunikasi dengan orang atau kelompok lain merupakan inti dari kebutuhan ini. Layanan obrolan, email, Facebook, dan game online hanyalah beberapa contoh cara orang berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Hal ini terjadi karena hampir setiap aspek kehidupan manusia membutuhkan bantuan orang lain. Informasi, pengalaman, dan emosi juga harus dibagi dengan orang lain.

5. **Kebutuhan berkhayal**

Kebutuhan untuk melarikan diri, melepas penat, dan terlibat dalam hiburan semuanya terkait dengan kebutuhan ini. Jika seseorang tidak puas dengan kehidupan sosial di lingkungannya, dia dapat mencari perlindungan di dunia yang memenuhi kebutuhannya, seperti dunia maya. Sifat sosial seseorang terkadang dapat diubah oleh internet, membuat mereka kurang bersosialisasi dengan lingkungannya. Namun, kemajuan teknologi telah mengubah konsep masyarakat dunia maya menjadi tuntutan daripada masalah sosial. Orang tidak lagi harus bertemu orang secara langsung untuk berinteraksi pada tingkat kehidupan sosial tertentu. Hanya dengan menggunakan peralatan teknologi korespondensi, asosiasi itu bisa terjadi. Oleh karena itu, jika dulu orang hanya berfantasi dengan melamun, kini mereka bisa berfantasi dan berimajinasi sesuka hati berkat teknologi informasi, khususnya internet.

**B. Perilaku Pencarian Informasi**

Pencarian data merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data. Ketika seseorang percaya bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya, perilaku pencarian informasi dimulai. Individu akan mencari informasi dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhannya. Menggunakan literatur untuk mencari informasi merupakan perilaku yang sebenarnya menggambarkan berbagai tujuan. Perilaku pencarian informasi adalah perilaku mencari informasi.

Fakta bahwa semakin banyak orang mencari informasi adalah tanda bahwa itu telah menjadi salah satu kebutuhan hidup yang paling penting. Ada banyak metode dan pendekatan yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi guna memenuhi kebutuhan akan informasi. Akibatnya, berbagai perilaku pencarian informasi muncul. Sama halnya dengan mahasiswa yang dituntut untuk memahami seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang dituangkan dalam kurikulum dan dicontohkan oleh mata kuliah, baik wajib maupun pilihan.

Menurut Ellis seperti yang dikutip Donald O. Case (2002, p. 239-240) terdapat beberapa karakteristik perilaku pencari informasi, yaitu :

**1. Starting**

Setiap orang mulai mencari informasi, seperti bertanya kepada orang yang ahli di salah satu bidang keilmuan yang diminatinya. Pencarian awal dapat dilakukan di perpustakaan atau bahkan di rumah dengan menghubungi siapa saja yang mungkin bisa membantu. Jika ini terjadi di perpustakaan, Anda bisa mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada pustakawan. Selain itu, tahap ini mencakup pemahaman catatan kaki untuk menemukan literatur asli.

**2. Chaining**

Menulis hal-hal yang dianggap penting dalam catatan-catatan kecil, menghubungkan informasi atau materi apa saja yang akan dicari nantinya.

**3. Browsing**

Suatu kegiatan yang mencari informasi yang terstruktur atau semi terstruktur. Orang dapat melakukan pencarian dengan melihat semua sumber informasi yang tersedia jika kegiatan ini dilakukan di media, pusat informasi, atau perpustakaan. Jika proses pencarian menggunakan media online seperti internet, maka proses browsing dapat dilakukan dengan cara mencarinya di kotak pencarian yang disediakan oleh mesin pencari seperti Google, Yahoo, atau lainnya dengan mengetikkan kata kunci yang diperlukan dan relevan dengan informasi.

#### 4. Differentiating

Pilihan informasi mana yang akan digunakan dan mana yang tidak diperlukan. Jika kita mencari informasi melalui media online, seperti internet, langkah ini akan sangat jelas. Hasil pencarian awal di atas menunjukkan peringkat indeks kata kunci; kita dapat memilih, mengevaluasi, dan memilih informasi yang akan kita gunakan untuk mendukung pekerjaan kita.

#### 5. Monitoring

Selalu awasi atau cari informasi terbaru. Informasi terbaru dari hasil pencarian ini biasanya diidentifikasi berdasarkan tahun kelahirannya.

#### 6. Extracting

Ambil sepotong informasi yang berguna dari sumber informasi tertentu. Setiap tema, materi pelajaran, atau potongan informasi terserah individu untuk memilih. Ambil, misalnya, mengunduh file dari World Wide Web (WWW).

#### 7. Verifying

Verifikasi keakuratan data yang dikumpulkan. Seseorang mungkin tidak selalu memilih satu topik atau tema dari hasil pencarian yang ditampilkan oleh peringkat indeks di media online. Misalnya, kami memerlukan informasi mengenai definisi "perpustakaan", jadi kami jarang hanya mengandalkan interpretasi satu orang. Mungkin saja kita menggunakan berbagai definisi dari berbagai ahli dan sumber. Setelah meneliti dan memverifikasi setiap definisi, pilih satu untuk digunakan.

#### 8. Ending

Proses pencarian selesai pada titik ini. Kita bebas meninggalkan perpustakaan atau bahkan menutup komputer setelah pencarian berakhir.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Suatu kondisi yang disebut kebutuhan informasi terjadi pada struktur kognitif seseorang ketika ada kebutuhan akan informasi sebagai akibat dari sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau ketika ada penurunan keinginan mereka untuk memahami sesuatu. Dengan informasi baru yang memenuhi persyaratan informasi, situasi yang dijelaskan di atas harus diselesaikan.

Siswa membutuhkan informasi untuk tugas akademik mereka, dan ilmuwan serta peneliti membutuhkan informasi untuk memperkaya diskusi tentang masalah terkait penelitian. Dalam nada yang sama, masyarakat secara keseluruhan memerlukan informasi untuk berbagai tujuan lain tergantung pada keadaan. Seseorang biasanya

mendatangi pusat-pusat informasi seperti perpustakaan, pusat dokumentasi, lembaga kearsipan, dan lain-lain untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam diharapkan dapat mencari informasi sendiri. membutuhkan informasi yang cukup dari sumber untuk bahan tertulis. Siswa harus secara efisien dan efektif memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan dan unit informasi lainnya. dasar perilaku pencarian.

1. Proses memulai pencarian informasi disebut "mulai". Kuesioner pernyataan yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan berikut mengungkapkan perilaku pencarian informasi awal mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam: 1) sebelum mencari informasi, Anda memutuskan topik apa yang perlu dicermati; 2) ketika Anda pergi ke kuliah, Anda tahu apa yang perlu Anda ketahui; dan 3) Anda meminta informasi yang Anda butuhkan dari seorang ahli.
2. Chaining adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengguna informasi untuk mencari informasi yang mengarah pada informasi yang dibutuhkan. Dalam situasi ini, pengguna memiliki dua pilihan: mereka dapat mencari bantuan dari pustakawan atau menggunakan sumber informasi sekunder seperti katalog perpustakaan, indeks, dan abstrak, yang merupakan sumber informasi yang dapat membantu pencari informasi dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Pernyataan dari kuesioner berikut dapat dilihat sebagai bukti rantai: 1) Saat mencari informasi di perpustakaan, Anda menggunakan katalog; 2) Mencari informasi memerlukan bantuan pustakawan.
3. Browsing merupakan tahapan kegiatan yang ditandai dengan kegiatan pencarian informasi semi terstruktur yang telah mengarah ke lapangan yang diamati. Kegiatan pada tahap ini efektif untuk menemukan target pencarian potensial. Kuesioner pernyataan mengungkapkan perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam saat browsing: 1) Sebelum melakukan pencarian di internet, Anda mengidentifikasi query (kata kunci) yang memungkinkan pencarian informasi.
4. Pemantauan adalah proses mengawasi apa yang terjadi, terutama di bidang yang diminati, dengan mengikuti sumber-sumber yang dapat dipercaya. Kuesioner pernyataan yang terdiri dari item-item berikut mengungkapkan perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam selama pemantauan: 1) Anda selalu mengikuti informasi terbaru tentang subjek yang Anda minati. 2) Anda tidak pernah bosan membaca buku dan jurnal terbaru.
5. Menghapus Sumber data yang ada bermacam-macam seperti buku, majalah, makalah, dan media perekam data lainnya. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi tersebut. Kuesioner pernyataan mengungkapkan perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Islam ketika mengekstraksi: 1) Anda selalu dapat menemukan informasi yang Anda butuhkan di perpustakaan. 2) Jika Anda tidak dapat menemukan informasi yang Anda cari di sumber cetak, Anda segera mencarinya secara online.

6. Penutup Pernyataan responden tentang menyimpulkan pencarian ketika informasi yang dikumpulkan dirasa cukup untuk memenuhi persyaratan perkuliahan dapat dilihat pada kuesioner pernyataan. 1) Anda mengakhiri pencarian ketika informasi yang dikumpulkan dianggap cukup untuk membantu Anda dalam perkuliahan.

Informasi berikut ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan hasil diskusi:

- 1) Permulaan, yang dilakukan oleh mahasiswa mengidentifikasi subjek penelitian dan menyadari kebutuhannya akan informasi Mengikat, yang dilakukan mahasiswa adalah menggunakan indeks, OPAC saat mencari data, dan meminta bantuan pembukuan
- 2) Sebelum menggunakan alat pencarian lain dan mencari informasi di internet, siswa menggunakan browsing untuk mengidentifikasi query (kata kunci). Dalam hal ini, siswa sangat bergantung pada internet untuk informasi.
- 3) Siswa membedakan dengan memilih data dari sumber yang relevan dan dapat dipercaya serta menentukan kriteria sumber informasi. Namun, mereka tidak memeringkat dokumen yang benar-benar relevan dalam hasil pencarian.
- 4) Siswa memantau dengan mengikuti informasi terbaru tentang mata pelajaran yang perlu mereka pelajari. Namun mereka tidak membaca buku dan jurnal terbaru serta tidak melihat daftar buku dan jurnal yang sudah sering terbit.
- 5) Jika informasi yang dicari tidak ditemukan dalam sumber tercetak, maka siswa langsung mencarinya secara online. Mereka bisa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari lebih dari sekedar perpustakaan.
- 6) Mahasiswa mengakhiri pencarian informasi ketika sudah cukup untuk membantu mereka dalam perkuliahan.

Responden memerlukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepuasan kebutuhan informasi responden selalu menjadi prioritas. Responden akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Responden membutuhkan semua informasi yang berhubungan dengan akademik serta informasi mengenai pencarian literatur.

## **KESIMPULAN**

Kita tidak bisa hidup tanpa informasi; jika kita tidak mengetahuinya, kita berisiko mendapat masalah dan tertinggal dalam pencarian informasi. Informasi yang sesuai dengan kondisi yang ada dibutuhkan oleh masyarakat, dan mahasiswa juga membutuhkan informasi untuk tugas akademiknya. Terutama bagi mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis Islam, yang selalu diharapkan untuk mencari dan menggunakan sumber informasinya sendiri. Ada sejumlah langkah yang terlibat dalam pencarian informasi ini: mulai, berantai, menelusuri, memantau, mengekstraksi, dan menyimpulkan.

Sarana-sarana tersebut memiliki caranya masing-masing untuk memudahkan mahasiswa dalam menelusuri sumber-sumber informasi, khususnya mahasiswa tentang masalah keuangan Islam dan sumber daya bisnis. Selain itu, kami dapat menemukan sumber informasi yang andal dan sesuai dengan cara ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Eisenberg, M.B. dan Berkowitz, R.E.. (1990). *information needs and information problem solving: the big six skills approach to library and information skills instruction*. Norwood, NJ: Ablex Publishing.
- Krech, David, Richard S. Crutchfield, dan Egerton L. Ballachey. (1962). *Individual in society: a textbook of social psychology*. Tokyo: McGraw Hill.
- Muhammad Nurfadillah, Ardiansah. (2021). "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19". *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* . 16(1). 24.
- Nur Riani. 2017. "Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur)". *Jurnal Publish*. 1(2). 15-16.
- Pasaribu, Ida Mariani dan Muhammad Rasyid Ridlo, Herry Fernando Tarigan. (2019). "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia" *Jurnal Libraria* , 7(1)Juni 2019. 98
- Riyan Sanjaya dan Ardoni. (2012). "Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Dalam Pencarian Informasi Untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Universitas Bung Hatta" *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 1(1). 446
- Wilson, T. D. (1999). Models information behavior research. *Journal of Documentation*, 55(3), 249-270
- Yusup, Pawit M. dan Priyo Subekti. (2010). *teori & praktik penelusuran informasi (information retrieval)*. Jakarta: Prenada Media.